

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI MTs BABUSSALAM KUMAI KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)**



Oleh :

MAHMUDAH

NIM : 19016137

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka di
MTs Babusslam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat

Ditulis Oleh : Mahmudah

NIM : 19016137

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)



Palangka Raya, 26 Mei 2021
Direktur,

Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka di
MTs Babusslam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat

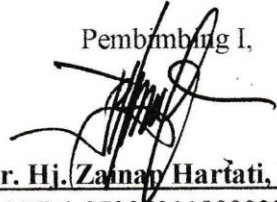
Ditulis Oleh : Mahmudah

NIM : 19016137

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainan Hartati, M. Ag
NIP.1 97306011999032005

Palangka Raya, 26 Mei 2021
Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, S. Ag., M.S.I
NIP.197210102003121006

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim, M. Ag

NIP.19650429 199103 1 002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat** Oleh Mahmudah NIM 19016137 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Syawal 1442 H/5 Juni 2021 M

Palangka Raya, 7 Juni 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**
Ketua Sidang/Anggota
2. **Prof.Dr.Hj. Hamdanah, M. Ag**
Penguji Utama
3. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**
Penguji I
4. **Dr. Ahmadi, S.Ag, M. Si**
Penguji II/Sekretaris

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Normuslim
Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Mahmudah, 2021. Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Babusslam Kumai

Penanaman nilai karakter disiplin pada siswa sangat penting. MTs Babussalam Kumai memiliki program penanaman karakter melalui kegiatan Pramuka. Menurut penuturan salah satu Guru di MTs Babussalam Kumai telah terjadi perubahan pada karakter disiplin siswa setelah diwajibkannya kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai. Peserta didik menjadi lebih disiplin datang ke sekolah, disiplin mengumpulkan tugas dan disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Rumusan masalah penelitian adalah : 1) Bagaimana proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di MTs Babussalam Kumai, dan 2) Bagaimana nilai karakter disiplin pada kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di MTs Babussalam Kumai. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal berikut: 1) Menganalisis proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di MTs Babussalam Kumai, dan 2) Mendeskripsikan nilai karakter disiplin pada kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di MTs Babussalam Kumai.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Penggalan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi, adapun analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, 1) pengumpulan data, 2) analisis data, 3) verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di MTs Babussalam Kumai direncanakan dan diprogramkan secara sempurna oleh kepala sekolah dan Pembina pramuka. Kegiatan pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa sebagai wujud implementasi kurikulum 2013. Proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka dilakukan dengan cara belajar sambil bermain, diantara kegiatan tersebut ialah, Pelatihan Baris Berbaris (PBB), Upacara, Perkemahan, dan Ramah Tamah Lingkungan. 2) Nilai karakter disiplin pada kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di MTs Babussalam Kumai yaitu disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin lingkungan.

Kata Kunci: *Penanaman Karakter Disiplin, Kegiatan Pramuka.*

ABSTRACT

Mahmudah, 2021. Implementing the Discipline Character through Scout Activities at MTs Babusslam Kumai

Instilling the value of the character of discipline in students is very important. MTs Babussalam Kumai has a character building program through Scouting activities. According to the narrative of one of the teachers at MTs Babussalam Kumai, there has been a change in the character of students' discipline after scouting activities were required at MTs Babussalam Kumai. Students become more disciplined in coming to school, discipline in collecting assignments and discipline in maintaining the cleanliness of the school environment.

The formulations of research problems are: 1) How is the process of implementing a discipline character through scout activities at MTs Babussalam Kumai, and 2) What is the value of of discipline character in Scout activities carried out at MTs Babussalam Kumai. This study aims to reveal the following: 1) The process of implementing a discipline character through scout activities at MTs Babussalam Kumai, and 2) Values of discipline character in Scout activities carried out at MTs Babussalam Kumai.

For this research, the researcher choosed a qualitative research, which was a descriptive method approach designed to obtain information about character building for students through scout activities at MTs Babussalam Kumai. This research was conducted using in-depth interviews and documentation techniques, while data analysis was carried out in three stages: 1) data collection, 2) data analysis, 3) data verification.

The results showed that the process of implementing a discipline character through scout activities at MTs Babussalam Kumai was perfectly planned and programmed by the principal and scout coaches. Scout was compulsory for all students as a form of 2013 curriculum implementation. The process of implementing the discipline character through scout activities was carried out by "learning while playing". The activities included a line march called Pelatihan Baris Berbaris(PBB), ceremonies, camps, and environment care called Ramah Tamah Lingkungan. The values of discipline character in the scout activities carried out at MTs Babussalam Kumai emerged into discipline towards school regulations, time discipline, dressing discipline, and environmental discipline.

Keywords: Discipline Character, Scout Activities.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Babuslam Kumai, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 27 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,

 
ahmudah

NIM. 19016137 ✓

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*"

(Q.S. Al-Ashr:1-3)



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penanaman Karakter Disiplin dan Kegiatan Kepramukaan	9
1. Pendidikan Karakter	9
2. Karakter Disiplin	16
3. Penanaman Karakter Disiplin	17
4. Kegiatan Kepramukaan	18
5. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan	22
6. Dasa Darma Pramuka	24
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Subjek dan Waktu Penelitian	37
B. Prosedur Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data Penelitian	40

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
F. Uji Keabsahan Data	45

BAB IV PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN PRAMUKA DI MTs BABUSSALAM KUMAI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Profil Subjek	50
C. Proses Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin melalui Kegiatan Pramuka	49
D. Penanaman Karakter Disiplin melalui Kegiatan Pramuka	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai	64
2. Nilai karakter disiplin yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Rekomendasi	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat dididik, diarahkan diberdayakan, serta dibina ke arah kuantitas maupun kualitas yang lebih baik, dan membutuhkan pembinaan secara pribadi maupun secara kelompok. dengan pendidikan, pengarahan, pemberdayaan, maupun pembinaan manusia dapat mencapai tujuan hidupnya, yakni tujuan hidup yang diridhoi Allah SWT sehingga meraih kemuliaan sebagai khalifah di muka bumi ini. Berdasarkan hal tersebut maka pembinaan merupakan proses yang terus menerus untuk memperluas pemberdayaan di berbagai lapisan meningkatkan kualitas manusia, dan pengokohan kepribadian generasi mendatang.

Allah telah menurunkan agama Islam untuk hamba-Nya melalui Rosul-Nya. Ajaran Islam mengandung berbagai aspek tuntunan agar dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu aspek ajarannya adalah tentang akhlak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ
لَأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik)”*.¹

Sebagaimana firman Allah SWT yang menyatakan pentingnya melakukan pembinaan dalam upaya merubah dan melakukan perbaikan

¹ Muhammad Ammahzunim, *Manhaj Nabi Saw Fi Da'wah*, Ponorogo: Darussallam, h. 86.

menuju tujuan yang lebih baik dalam meraih ridho Allah SWT. Berikut kutipan Firman Allah tersebut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاِلَ

Artinya : *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*.²

Berdasarkan ayat maupun hadist di atas, memberikan penjelasan tentang berakhlakul karimah. Bahwa manusia harus berproses terus menerus (melakukan pembinaan), agar iman benar-benar bermanifestasikan karakter atau akhlak yang mulia, penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan karakter adalah aktivitas dalam upaya menjadikan sesuatu yang dibina menjadi baik karakter atau akhlaknya, bahkan lebih baik dari sebelumnya. Membentuk karakter (akhlak) adalah salah satu misi mulia diutusnya Rasulullah SAW.

Menurut Kemendiknas karakter adalah nilai-nilai yang unik/baik yang terpatери dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara *koheren* memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Aplikasi Qur'an Kemenag*, Lajnah Pentasihan Al-Qur'an, Q.S. Ar Ra'd : 11.

olah raga seseorang atau sekelompok orang.³ Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Berdasarkan hal tersebut, maka ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik. Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud RI mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan⁴ dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas RI. Dari kedua sumber tersebut nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah (institusi pendidikan) di antaranya adalah: religious, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁵

Menurut Thomas Lickona dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate*

³ Joko Sudrajad, *Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI 1 Ngawi*, Universitas Negeri Yogyakarta, h.1

⁴ Permendiknas nomor 23 Tahun 2006.

⁵ Badan Penelitian dan Pengembangan Riset Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009, h. 9-10.

virtue—that is objectively good human qualities - that are good for the individual person and good for the whole society (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).⁶ Pendidikan karakter ini sangat penting untuk mewujudkan kebajikan masyarakat Indonesia, dengan demikian bangsa ini akan sejahtera bergantung pada bagaimana keseriusan kita semua untuk berkomitmen terhadap pendidikan karakter ini. Selain itu, Lance Morrow menyatakan bahwa karakter atau moral berpengaruh terhadap peradaban. Peradaban bisa naik dan jatuh. Peradaban jatuh ketika moral memburuk, ketika masyarakat gagal menyampaikan kebaikan atau kekuatan karakter kepada generasi berikutnya.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa akhlak manusia yang ideal atau karakter yang baik dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapat pendidikan dan pembinaan karakter secara baik. Pendidikan karakter penting untuk dilaksanakan dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan secara langsung ataupun terstruktur dalam kurikulum sekolah, baik dalam kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat menjadi sarana pendidikan karakter adalah kegiatan Pramuka.

⁶ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 5.

⁷ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 3.

Pendidikan pramuka merupakan salah satu kegiatan yang *relevan* untuk melakukan pembinaan karakter siswa. ARTGP (Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka) Tahun 2005 Pasal 6 menyatakan bahwa “Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan sumber daya generasi muda, berlandaskan Sistem Among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia”.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa. Kegiatan pendidikan pramuka dilaksanakan dalam lingkungan non formal dan informal. Meskipun saat ini justru pendidikan kepramukaan lebih banyak dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler (lembaga pendidikan formal). Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan mengacu pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan dalam suatu wadah organisasi yaitu gerakan pramuka. Adapun kegiatan Pramuka di Indonesia, khususnya pada pendidikan tingkat SMP/MTs mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pramuka dijadikan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik khususnya kelas 7. Hal ini membuktikan bahwa pramuka memiliki peran yang cukup besar dalam memajukan pendidikan karakter di Indonesia.

Salah satu sekolah yang sudah mewajibkan pramuka bagi peserta didik adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Babussalam Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Sekolah ini sangat mementingkan unsur pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah terutama dengan basis ajaran-ajaran agama Islam untuk membentuk akhlak yang lebih baik, santun, dan menanamkan pada karakter peserta didik mengenai nilai-nilai budi agama Islam. Pendidikan karakter bisa dilakukan mulai dari hal yang paling kecil misalnya membiasakan anak untuk mencium tangan guru dan orang tua ketika tiba di sekolah, mengucapkan salam ketika guru masuk ke kelas, dan lainnya.

Observasi awal yang penulis lakukan di sekolah tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada karakter disiplin siswa setelah diwajibkan kegiatan Pramuka pada peserta didik di MTs Babussalam Kumai, menurut penuturan salah seorang guru di sekolah tersebut, sebelum diterapkannya kewajiban kegiatan pramuka pada peserta didik, peserta didik di MTs Babussalam Kumai sering kali melanggar peraturan sekolah kurang hormat terhadap guru dan sering terlambat mengikuti pelajaran di sekolah. Setelah beberapa tahun diterapkan kewajiban kegiatan pramuka bagi siswa, terjadi perubahan sikap peserta didik dalam hal sikap disiplin. Kebijakan mewajibkan pramuka bagi peserta didik tersebut ternyata sangat bermanfaat untuk menanamkan sikap disiplin.⁸

⁸ Wawancara dengan SS (Guru MTs Babussalam Kumai), Jum'at 16 Januari 2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa penanaman karakter disiplin peserta didik di MTs Babussalam Kumai pada kegiatan Kepramukaan berbasis Keislaman, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Di MTs Babussalam Kumai.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di siswa MTs Babussalam Kumai?
2. Bagaimana nilai karakter disiplin pada kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di MTs Babussalam Kumai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap hal-hal berikut:

1. Menganalisis proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di MTs Babussalam Kumai.
2. Mendeskripsikan nilai karakter disiplin pada kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di MTs Babussalam Kumai.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah khazanah dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan kepramukaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dan orang tua terhadap kedisiplinan sebagai seorang siswa di MTs Babussalam Kumai.

b. Secara Praktis

1. Kepala Sekolah; sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan sebagai bahan informasi dalam rangka memperbaiki karakter disiplin peserta didik sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.
2. Pembina Pramuka; sebagai bahan acuan dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan kepramukaan khususnya pada kegiatan yang menanamkan karakter disiplin.
3. Siswa; untuk mengembangkan karakter disiplin pada diri siswa dan sebagai referensi siswa pada kegiatan kepramukaan yang mengandung karakter disiplin.
4. Peneliti; untuk memperkaya pengetahuan tentang penerapan karakter disiplin dalam kegiatan kepramukaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Karakter Disiplin dan Kegiatan Kepramukaan

1. Pengertian Karakter

Secara harfiah istilah karakter berasal dari bahasa Inggris “*character*” yang berarti watak, karakter, atau sifat.⁹ Dalam KBBI watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, atau berarti tabiat, dan budi pekerti.¹⁰ Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter adalah “*distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group.*” “*Character determines someone’s private thought and someone’s perfect done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behavior in every situation. “Character is the sum of all the qualities that make you who you are. It’s your values, your thoughts, your words, and your action.”*¹¹ Karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan untuk melakukan hal yang terbaik. Karakter adalah keseluruhan nilai- nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang

⁹ John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Inonesia*, Jakarta : Gramedia, 1979, h. 107.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008, h. 1811.

¹¹ Zubaedi, *Disain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2013, h. 9.

melekat pada diri seseorang. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari mentalitas, sikap, dan perilaku seseorang.

Wynne mengatakan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.¹² Istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian (*personality*) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Menurut Joel Kuperman, karakter bermakna “*instrument for making and graving, impress, stamp, distinctive mark, distinctive nature.*” Berkowitz mengartikan karakter sebagai “*an individual’s set of psychological characteristic that affect person’s ability and inclination to function morally.*” Karakter merupakan ciri yang melekat pada seseorang. Karakter menjadi tanda identifikasi. Wilhelm menyatakan “*character can be measured corresponding to the individual’s compliance to a behavioral standard or the individual’s compliance to a set moral code.*” Karakter merepresentasikan identitas seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau standar moral dan termanifestasikan dalam tindakan.

¹² E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, h. 3.

Karakter yang baik : filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar. Tingkah laku benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri. Karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan; pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Menurut Thomas Lickona karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan (*knowing the good*), menginginkan kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa karakter yang baik harus didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kemampuan untuk melakukan perbuatan baik. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa,

¹³ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. xi.

memiliki kecemerlangan pikiran, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberikan dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.

Konsep karakter dalam al-Qur'an menggunakan term "akhlak". Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari "*khuluq*" yang berarti sebuah kebiasaan dan perbuatan yang terus diulang. Huruf *lam* mengandung arti *al-dien* (kepercayaan), *al-thab'u* (karakter), dan *al-sijiyat* (watak) yang intinya bermakna perasaan jiwa seseorang, naluri, sifat, dan arti-arti khusus yang ditampilkan dalam perilaku yang nyata, baik atau buruk, melahirkan penghargaan atau celaan. Hampir semua kamus bahasa Arab sepakat mendefinisikan *al-khuluq* sebagai sebuah kondisi perasaan jiwa yang kuat untuk menciptakan tindakan-tindakan tanpa membutuhkan pemikiran atau ide.¹⁴

Menurut Philip K Hitti ada tiga cara pandang yang berbeda di kalangan Islam dalam melihat persoalan akhlak. Pertama, melihat akhlak dalam hubungannya dengan tertib sopan sehari-hari (*popular philosophy of morality*). Kedua, melihat akhlak dalam hubungannya dengan pengetahuan (*philosophical*). Ketiga, melihat akhlak dalam hubungannya dengan masalah kejiwaan (*mystical psychological*). Secara sederhana dapat dikatakan dalam membahas tingkah laku manusia menggunakan pendekatan teoritis dan praktis. Pendekatan yang bersifat teoritis merupakan bagian dari usaha rasionalisasi terhadap tingkah laku manusia

¹⁴ Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkeadilan*, Jurnal al-Ulum Vol. 14 No. 1 Juni 2014, h. 255.

berupa pikiran-pikiran logis tentang sesuatu yang harus diperbuat oleh manusia. Sedangkan pendekatan praktis menunjuk secara langsung tingkah laku manusia. Tingkah laku ini bisa dilihat sebagai hasil pikiran logis manusia ketika menyadari kehidupan sosialnya. Misalnya mana perbuatan yang harus dilakukan, mana perbuatan yang mesti ditinggalkan, mana perbuatan yang baik, serta mana perbuatan yang buruk.¹⁵

Adapun Landasan pendidikan karakter dalam al-Qur'an terdapat dalam Firman Allah berikut:

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”*¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan al- Qur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Anak-anak yang mempunyai karakter baik

¹⁵ Ajat Sudrajat, *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam*, Jurnal Dinamika Pendidikan No. 1 Tahun IX Maret 2002, h. 21.

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Aplikasi Qur'an...*, Q. S. An-Nisa [4]: 49.

adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual yang tinggi, sehingga dapat mengelola stresnya dengan lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.¹⁷

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.¹⁸

Penanaman karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dapat dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.

1. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang relevan seperti pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan karakter dapat disalurkan melalui kegiatan ini. Hal ini

¹⁷ Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: 2004, h. 38

¹⁸ Suwito, dkk. *Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008, h. 27.

dimaksudkan agar siswa-siswi mempunyai karakter yang baik sehingga terbentuk kepribadian yang baik pula.

2. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah misalnya kegiatan kepramukaan. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang relevan dengan pendidikan moral, karena dalam kegiatan pramuka siswa diajarkan hal-hal yang baik. Selain itu, dalam kegiatan pramuka juga terdapat nilai-nilai yang luhur yang bisa membentuk watak dan kepribadian siswa yang luhur. Untuk itu, pendidikan karakter harus dilakukan secara eksplisit (terencana), terfokus dan komprehensif, agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud, karena membangun masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua pihak. Hal ini merupakan tantangan yang luar biasa besarnya, maka perlu adanya suatu kesadaran

dari seluruh anak bahwa pendidikan karakter adalah hal yang vital untuk dilakukan.¹⁹

2. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang dibawakan oleh seorang individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Salahudin mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁰ Samani memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.²¹

Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa di sekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin yang diungkapkan oleh kemendiknas antara lain:

1. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.
2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

¹⁹ Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta, 2004, h. 62.

²⁰ Salahudin, dan Irwanto. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung: Pustaka Setia. 2013, h. 111.

²¹ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 121.

3. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
4. Menaati peraturan sekolah dan kelas.
5. Berpakaian rapi.

Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. Karakter disiplin jika benar-benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Siswa dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah.

Siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan di rumah siswa mematuhi peraturan yang diterapkan dalam keluarga. Siswa yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur.

3. Penanaman Nilai Karakter Disiplin

Penanaman adalah proses (pembuatan atau cara) menanamkan. Artinya bagaimana usaha seseorang pendidik menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai

sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Imam Al-Ghazali dalam Kitab *Ayyuhal Walad* menyebutkan bahwa Allah sangat menganjurkan sikap disiplin atau ketaatan terhadap peraturan syariat (Allah dan Rasul-Nya), baik dalam perintah maupun larangan. Artinya segala perbuatan harus dilakukan secara disiplin sesuai peraturan agama Islam.²² Karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran, baik pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu pembelajaran ekstrakurikuler yang dapat menjadi sarana penanaman karakter disiplin ialah ekstrakurikuler kepramukaan.

4. Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan, dan ketangkasan (dalam berusaha), kegairahan. Jadi kegiatan berarti aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menjalankan sesuatu. Kepramukaan berasal dari istilah Praja Muda Karana (pramuka) yang artinya pemuda bangsa yang giat bekerja. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 1 kepramukaan adalah:

1. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan

²² Imam Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, terjemah Abu Husamuddin, Solo: Pustaka Arafah, 2018, h. 79.

2. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka
3. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka
4. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP)

Tahun 2005 Pasal 7 ayat 1 kepramukaan adalah:

“Proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti”.

Kepramukaan menurut Supriyatna adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, yaitu di lingkungan masyarakat dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.²³

Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat

²³ Noorwindhi Kartika Dewi dan Sahat Saragih, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta*, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 03, 2014, h. 259 -260.

orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.²⁴

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pramuka.²⁵

Kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat sekarang ini. Sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik:

1. Tinggi mental, moral, dan budi pekerti

Menjadikan peserta didik pramuka yang memiliki mental yang kuat, percaya bahwa mental memiliki aspek yang kuat pada kemampuan untuk sukses dan mereka memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik dan sopan santun.

2. Kuat keyakinan beragama,

Memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama yang dipilih/diyakininya.

²⁴ Bob Sunardi dan Andre, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, Bandung: CV. Nuansa Muda, 2006, h. 3.

²⁵ Amin Abbas, dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, Jakarta: Beringin Jaya, 1994, h. 154.

3. Luas dan dalam pengetahuan

Peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang berbagai pengetahuan terutama tentang kepramukaan dan informasi-informasi lainnya sehingga menjadi semakin dewasa dalam bertindak/berbuat.

4. Cerdas tangkas dan terampil

Selain memiliki pemikiran yang cerdas juga terampil dalam berkarya.

5. Kuat dan sehat jasmani

Selain mempunyai fisik yang kuat karena sering latihan juga menjadikan tubuhnya bertambah sehat.

6. Banyak pengalaman

Peserta didik pramuka lebih banyak pengalamannya karena mereka sering mendapatkan materi baik di dalam ruangan maupun di lapangan/ dunia nyata. Ilmu yang didapatkan langsung dipraktikkan di lapangan, seperti menolong orang yang mendapat bencana serta peduli lingkungan.

7. Berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin

Karena sering dilatih dalam setiap kegiatan pramuka yang membentuk jiwa dan sikapnya sebagai pemimpin, misalnya pemimpin PBB, Upacara, kelompok kerja dan lain-lain.

Melalui sasaran itu, diharapkan tercapai tujuan Gerakan Pramuka dan terwujud apa yang menjadi tugas Gerakan Pramuka, yaitu

membentuk kader pembangunan yang bermoral Pancasila.²⁶ Baris-berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para anggota pramuka agar dapat menumbuhkan sikap:

1. disiplin pribadi maupun disiplin kelompok,
2. rasa tanggung jawab, kesatuan dan persatuan,
3. kompak,
4. kebersamaan, dan
5. penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.²⁷

5. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dari lembaga pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat. Prinsip dasar kepramukaan adalah:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
3. Peduli terhadap diri pribadinya;
4. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan di dalam

²⁶ Amin Abbas, dkk. *Pedoman Lengkap...*, h. 153-156.

²⁷ Bob Sunardi dan Andre, *Boyman: Ragam Latih...*, h. 92.

hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka adalah norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia.

b) Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktek. Contohnya adalah kegiatan PPPK. Pramuka tidak hanya mempelajari bagaimana membalut luka, tapi juga langsung mempraktekan pada manusia secara langsung dengan prosedur yang tepat.

c) Sistem berkelompok

Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengurus dan mengorganisir anggota kelompok, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.

d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda.

Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan, karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang

sedemikian rupa agar menyenangkan, menghibur, mendidik dan bermanfaat. Masing-masing kegiatan dibagi dan dikelompokkan menurut usia sehingga tepat sasaran sesuai perkembangan jasmani dan rohani.

e) Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan kepramukaan bukan bagian dari pendidikan formal (pendidikan sekolah) melainkan pendidikan informal. Dengan dilakukan di alam terbuka peserta didik akan lebih mengenal dan mencintai lingkungan, lebih bebas dalam berkreasi dan menghindari kebosanan.

f) Sistem tanda kecakapan

Sistem tanda kecakapan merupakan suatu cara atau tata cara untuk menandai dan mengakui kecakapan-kecakapan yang dimiliki si pemakai tanda-tanda. Tapi sebelum memakai tanda kecakapan peserta didik harus menjalani serangkaian ujian yang menjadi syarat kecakapan. Sistem tanda kecakapan dibagi atas Tanda Kecakapan Umum (TKU) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK). Tanda Kecakapan Khusus (TKK) adalah tanda yang menunjukkan kecakapan, keterampilan, kemahiran, ketangkasan atau keahlian Pramuka dalam bidang-bidang yang khusus atau tertentu.

g) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri

Sistem satuan terpisah dimaksudkan agar proses pendidikan bagi masing-masing peserta didik menjadi lebih intensif dan efektif, karena kegiatan untuk putra tidak sama dengan kegiatan untuk putri.

h) Kiasan Dasar

Arti kiasan golongan Siaga (S): kemudian segeralah kita memulai dengan perkembangan yang membutuhkan bantuan kesadaran yang tinggi dan penataan yang baik. Golongan siaga ada tiga tingkatan, yakni siaga mula, siaga bantu dan siaga tata.

- 1) Arti kiasan Penggalang (G): bangsa kita mencari ramuan atau bahan-bahan serta kemudian dirakit atau disusun dan akhirnya kita terapkan dalam pembangunan bangsa dan negara. Penggalang terdiri dari tiga tingkatan yaitu, penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap.
- 2) Arti kiasan Penegak: dalam pembangunan kita memerlukan atau membutuhkan bantara-bantara atau ajudan, pengawas, kader pembangunan yang kuat, baik, terampil dan bermoral yang sanggup melaksanakan pembangunan. Penegak terdiri dari dua tingkatan yaitu, penegak bantara dan penegak laksana.
- 3) Untuk golongan Pandega, hanya terdiri satu tingkatan saja.

i) Sistem Among

Sistem among adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat

bergerak dan bertindak dengan leluasa tanpa paksaan dengan maksud untuk menumbuhkan rasa percaya diri.²⁸

6. Dasa Darma Pramuka

Ketentuan moral atau darma dalam pramuka adalah:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
3. Patriot yang sopan dan kesatria;
4. Patuh dan suka bermusyawarah;
5. Relia menolong dan tabah;
6. Rajin, terampil, dan gembira;
7. Hemat, cermat, dan bersahaja;
8. Disiplin, berani, dan setia;
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.²⁹

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Sugiana Asef dan Sofiyon dalam jurnalnya yang berjudul Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang, penelitiannya ini bertujuan untuk: mendeskripsikan tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian

²⁸ Bob Sunardi dan Andre, *Boyman: Ragam Latih...*, h. 61-62.

²⁹ *Ibid.*, h. 12.

adalah: Pertama, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai karakter siswa adalah sebagai: 1) Pengajar, 2) Pembimbing, dan 3) Mengarahkan, dan 4) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, 5) Berpartisipasi mengerakkan siswanya untuk mematuhi peraturan sekolah, 6) Memberikan contoh kepada siswanya untuk disiplin baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kedua, 1) karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sudah ada pada diri siswa dari awal siswa mendaftar di sekolah, 2) Mengadakan sosialisasi, 3) Diarahkan, 4) Direalisasikan. Ketiga, Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ialah: 1) Lingkungan siswa, 2) Teman sekolah, 3) Masih ada guru terlambat datang ke sekolah, dan 4) Guru tidak masuk kelas hanya memberi tugas kepada siswa.³⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Handoko dan Krisno yang berjudul Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan pramuka di Gudep Madrasah Aaliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016 terhadap peningkatan karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasilaan Kewarganegaraan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, Adapun hasil penelitian diperoleh

³⁰ Sugiana Asef dan Sofiyah, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah Vol 1 No 1 Tahun 2019.

kesimpulan sebagai berikut: 1). Kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan Karakter Disiplin sebesar 82,30%, yaitu berhubungan dengan pembentukan dan ketercapaian kompetensi warga Negara melalui *civic responsibility* dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 2). Integrasi nilai- nilai karakter, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya melekat dalam kurikulum, tetapi dapat juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti Kegiatan pramuka. 3). Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.³¹

3. Penelitian Winda Wahyu Astuti, Hamid Darmadi, dan Syarif Firmansyah dalam Jurnal yang berjudul Penanaman Karakter Kemandirian Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Mempawah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi

³¹ Handoko dan Krisno, *Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017*, Global Citizen Vol 2 No 2 Tahun 2016.

secara objektif mengenai penanaman karakter kemandirian belajar siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mompawah Hilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk karakter kemandirian belajar siswa meliputi disiplin, percaya diri, tanggung jawab, berjiwa kepemimpinan dan toleransi antar sesama; (2) Adapun faktor yang mempengaruhi karakter kemandirian belajar siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka meliputi kegiatan baris berbaris, upacara, permainan, perkemahan dan perjalanan lintas alam atau pengembaraan; (3) Upaya yang dilakukan Pembina kesiswaan dalam penanaman karakter kemandirian belajar melalui Ekstrakurikuler Pramuka meliputi: (1) penerapan sistem among; (2) mengelola satuan pramuka; (3) menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan mengandung nilai-nilai pendidikan; (4) memahami siswa dan kebutuhannya.

4. Penelitian tentang pendidikan karakter pada kegiatan pramuka juga dilakukan oleh Retno Wulan Ningrum pada Jurnal yang berjudul Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis proses: 1) Pembentukan karakter disiplin yang diterapkan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. 2) Faktor pembentuk disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara

mendalam, fotografi dan perekaman. Subjek yang diteliti adalah siswa SD Musliman NU Kudus kelas V tahun ajaran 2019/2020 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pramuka dengan adanya berbagai bentuk kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan. Seperti games, rigging, semaphore, morse, outbound, dll. Faktor yang membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab terbagi menjadi dua faktor. Yang pertama adalah faktor internal; dari diri sendiri, faktor eksternal kedua; mulai dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Disiplin dan tanggung jawab merupakan dua hal yang saling berkelanjutan, sehingga disiplin dapat membentuk tanggung jawab dan tanggung jawab dapat menumbuhkan disiplin.³²

5. Eki Dwi Larasati juga melakukan penelitian jurnal tentang karakter dengan judul Pendidikan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. Tujuannya penelitiannya untuk mendeskripsikan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Al-Muhajirin beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Nilai karakter kemandirian yang ditanamkan adalah sikap disiplin, tidak

³² Retno Wulan Ningrum, dkk., *Faktor-faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol 3 No 1 Tahun 2020.

bergantung pada orang lain, keberanian, kepercayaan diri, solutif dan mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab (2) Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri pada siswa SDIT Al- Muhajirin dilakukan melalui (a) kegiatan latihan rutin pramuka, (b) kegiatan berkemah, (c) Lomba Tingkat, dan (d) jambore. Strategi yang digunakan adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), strategi pujian dan hadiah (*praise- and-reward*), strategi definisikan dan latihkan (*define-and-drill*) dan strategi penegakan disiplin (*forced formality*). Dalam hal ini sudah sampai pada tahap *moral doing* tetapi belum tercapai secara maksimal karena tidak semua siswa mempraktikkan nilai karakter mandiri itu di dalam perilakunya sehari-hari. (3) Faktor yang mendukung yaitu adanya keinginan dan kesadaran dari diri siswa, serta adanya support dari wali kelas, guru dan orang tua . (4) Faktor penghambatnya yaitu diri siswa sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan buruk serta pengaruh buruk dari kondisi perlakuan orang tua dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lain-lain.³³

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sugiyana Asep dan Sofiyana dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada sarana penanaman nilai karakter disiplin yang diteliti, penulis fokus pada sarana kegiatan pramuka dan pada tempat penelitian yang berbeda. Adapun perbedaan penelitian Handoko dengan penelitian yang penulis teliti adalah jenis penelitian dan tempat penelitian, jenis penelitian Handoko adalah penelitian tindakan kelas,

³³ Eka Dwi Larasati, *Pendidikan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar*, Basic Education Vol 6 No. 5 Tahun 2017.

sedangkan penelitian penulis penelitian kualitatif. Untuk tempat penelitian Handoko meneliti di MAN Babakan Lebaksiu sedangkan penulis meneliti di MTs Babussalam Kumai.

Penelitian Winda Wahyu Astuti, Hamid Darmadi, dan Syarif Firmansyah fokus pada penanaman karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka sedangkan penulis fokusnya pada penanaman karakter disiplin. Adapun penelitian Retno Wulan meneliti karakter disiplin dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka pada tingkat SD, sedangkan penulis meneliti penanaman karakter disiplin melalui pramuka pada tingkat MTs. Penelitian Eki lebih luas ia mendeskripsikan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di tingkat SD, dalam karakterk mandiri tersebut juga terdapat karakter disiplin. Sedangkan penulis hanya meneliti karakter disiplin saja d MTs Babussalam Kumai. Untuk lebih jelas perbedaan penelitian tersebut dapat dilihat pada table 1.1. berikut ini:



1.1 Tabel Penelitian yang Relevan

1	2	3	4	5
No.	Nama dan Judul	Metode	Fokus Penelitian	Orisinalitas Penelitian (Perbedaan dan Persamaan)
1	Sugiana Asef dan Sofiyan: Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang	Kualitatif Deskriptif	Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: membahas tentang penanaman nilai karakter disiplin • Perbedaan: penelitian ini membahas tentang nilai karakter disiplin dan tanggungjawab sedangkan peneliti memfokuskan pada karakter disiplin saja, selain itu tempat penelitiannya juga berbeda.
2	Handoko dan Krisno: Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017	Kualitatif PTK	Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: membahas tentang nilai karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka • Perbedaan: penelitian ini membahas tentang peningkatan nilai karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka dan pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan peneliti membahas pada penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka, selain itu tempat penelitiannya juga berbeda tingkat, penelitian ini pada tingkat SLTA/MAN sedangkan peneliti meneliti
1	2	3	4	5
				pada tingkat SLTP/MTs.
3	Winda Wahyu Astuti, Hamid Darmadi, dan Syarif Firmansyah: Penanaman	Kualitatif Deskriptif	Penanaman Karakter Kemandirian Belajar Siswa Melalui	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: membahas tentang penanaman karakter melalui kegiatan Pramuka • Perbedaan: penelitian ini membahas tentang penanaman karakter

	Karakter Kemandirian Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Mempawah		Kegiatan Pramuka	kemandirian belajar siswa melalui kegiatan Pramuka, sedangkan peneliti membahas penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka, selain itu tempat penelitiannya juga berbeda tingkatan, penelitian ini pada tingkat SLTA/SMA sedangkan peneliti meneliti pada tingkat SLTP/MTs.
4	Retno Wulan Ningrum : Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler	Kualitatif Deskriptif	Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggungjawab dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: membahas tentang karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka • Perbedaan: penelitian ini membahas tentang pembentuk karakter disiplin dan tanggungjawab dalam
	pramuka		ekstrakurikuler pramuka	ekstrakurikuler pramuka sedangkan peneliti membahas tentang penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka
5	Eki Dwi Larasati :Pendidikan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif	Pendidikan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: membahas tentang penanaman karakter melalui kegiatan Pramuka • Perbedaan: penelitian ini membahas tentang penanaman karakter mandiri melalui kegiatan Pramuka, sedangkan peneliti membahas penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka

C. Kerangka Pikir

Karakter tidak datang dengan sendiri, bukan bawaan sejak lahir, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuhkan, dikembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja melalui proses. Salah

satu proses tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia berusaha mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya, termasuk didalam aspek individualitas, moralitas, aspek religious serta aspek sosialitas sehingga dengan pendidikan tersebut tercapai kehidupan yang rahmatan lil alamiin, kehidupan yang harmonos, seimbang antar kebutuhan spiritual duniawi dan ukhrawi.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Babussalam Kumai, disinyalir sebagai langkah dalam menanggulangi masalah ketidaksiplinan siswa di sekolah tersebut, maka dari itu ekstrakurikuler Pramuka menjadi kegiatan wajib bagi siswa di MTs Babussalam Kumai, hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di MTs Babussalam Kumai.

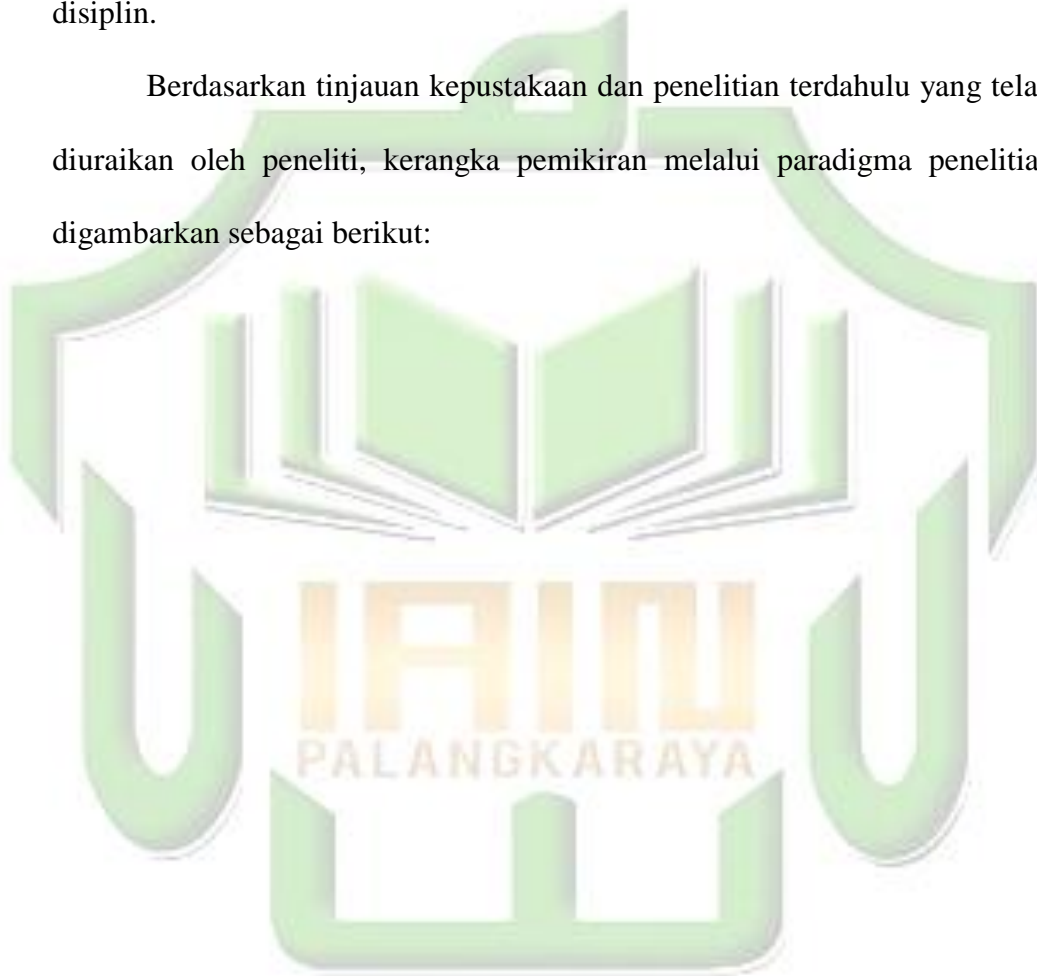
Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di siswa MTs Babussalam Kumai.2).Bagaimana nilai karakter disiplin pada kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MTs. Babussalam Kumai

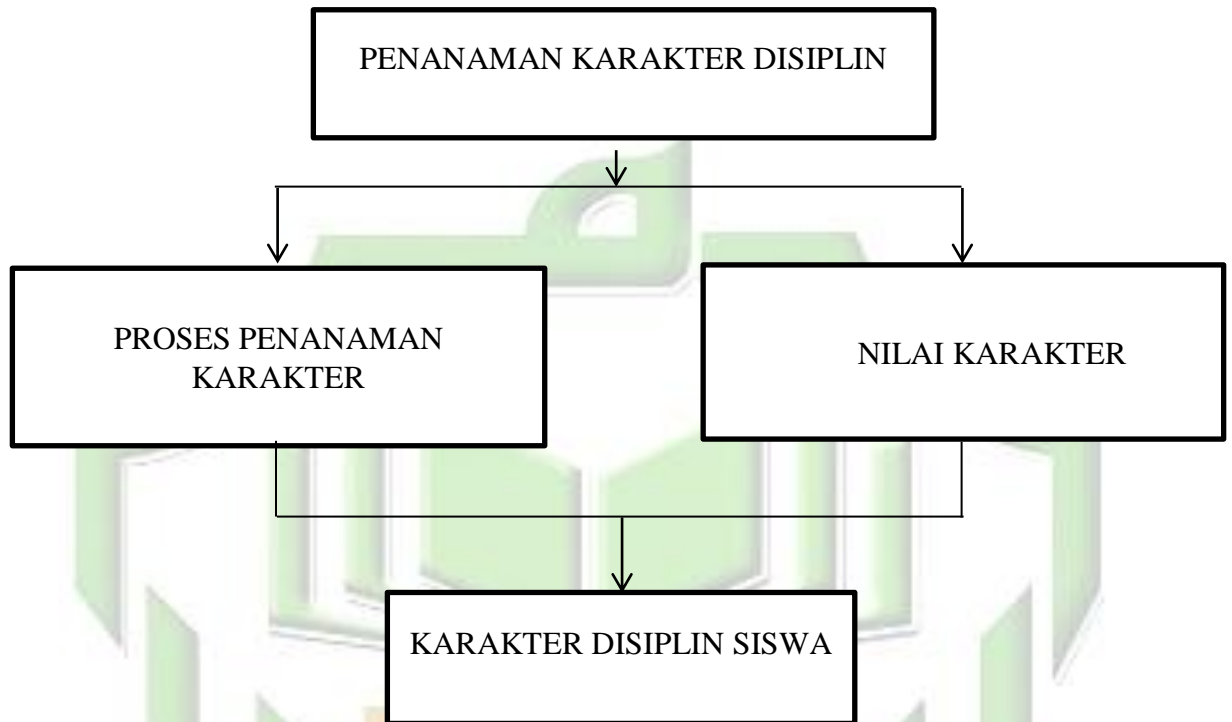
Adapun yang menjadi tujuan adalah : : 1) Untuk menganalisis proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di siswa MTs Babussalam Kumai.2).Untuk mendeskripsikan nilai karakter disiplin pada kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MTs Babussalam Kumai.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun

karakter bangsa. Karakter tersebut meliputi antara lain religious, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penelitian ini hanya meneliti salah satu karakter saja yaitu karakter disiplin.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh peneliti, kerangka pemikiran melalui paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian meneliti fakt-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di MTs Babussalam Kumai.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs Babussalam Kumai.

Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif adalah “sesuatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antar fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.”³⁴

Berdasarkan karakteristik tersebut di atas, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dengan demikian, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti. Kemudian dari

³⁴ Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 8.

hasil wawancara dan observasi, peneliti selanjutnya melakukan pemaknaan dan analisis data secara induktif.

2. Subjek dan Informan Penelitian

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga pelaporan tesis memerlukan waktu selama 6 bulan, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal
- b. Seminar proposal
- c. Menyusun instrument pengumpulan data
- d. Mengolah dan menganalisis data
- e. Menyusun laporan hasil penelitian
- f. Konsultasi kembali dengan dosen pembimbing tesis.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.
2. Peneliti menyajikan data, data berupa sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dalam kotak-kotak matriks.

3. Peneliti memverifikasi Data. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah suatu tinjauan sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dengan perincian waktu sebagai berikut: bulan ke 1-2 penulisan proposal, bulan ke 3-4 penelitian sekaligus analisis data, dan bulan ke 5-6 penulisan tesis serta seminar dan dilanjutkan dengan pelaporan tesis.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yakni data yang tidak berupa angka-angka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian di lapangan, dan data sekunder yaitu data yang berasal dari sumber tertulis berupa tulisan-tulisan yang membahas dan berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin yang relevan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian merupakan subyek penelitian dari mana data bisa diperoleh.³⁵ Dalam penelitian ini data penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a) Sumber data Primer

Data primer adalah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diwawancarai.³⁶ Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala MTs Babussalam Kumai sebagai *key informan*, 2 (dua) Pembina pramuka dan 5 (lima) orang siswa, 2 orang berasal dari kelas VIII dan 3 orang berasal dari kelas IX MTs Babussalam Kumai sebagai informan dalam penelitian ini.

b) Sumber data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari sumber tertulis, yaitu bersumber dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan judul dan tema dari penelitian ini yaitu tentang penanaman karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan. Dari data-data sekunder ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti sehingga hasil penelitian tentang pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan dapat terungkap secara cermat oleh peneliti.

³⁵ Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 107.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Rosdakarya, 2008, h. 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga untuk mengumpulkan data yang tepat ialah menggunakan metode sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diteliti. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut.

Data yang digali melalui observasi ini adalah:

- a. Program penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka
 - b. Perilaku siswa yang berkaitan dengan karakter disiplin.
- ##### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara terbuka maupun wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang valid tentang penanaman karakter siswa melalui

³⁷ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian ...*, h. 186.

kegiatan kepramukaan di MTs Babussalam Kumai. Wawancara ini akan diajukan pada Pembina dan ketua Gudep.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menggali data tentang bagaimana nilai karakter disiplin dan proses penanaman karakter disiplin dalam kegiatan Pramuka di MTs Babussalam Kumai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, teori, dalil, dan sebagainya. Alasan penggunaan dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁸

Dokumentasi pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang

- a. Kondisi letak geografis sekolah
- b. Fasilitas yang tersedia,
- c. Agenda kegiatan,
- d. Pengambilan gambar yang berhubungan dengan kegiatan penanaman karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan di MTs Babussalam Kumai dan
- e. Hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan pramuka dalam menanamkan karakter disiplin (seperti buku saku pramuka, konsep kegiatan dan lain-lain).

E. Teknik Analisis Data

³⁸ *Ibid.*, h. 217.

Menurut Bogdan dan Biklen Analisis dalam bukunya Moleong data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.³⁹

Menurut Seiddel dalam Moleong proses jalannya analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat hasil lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuatnya indeksnya,
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Menurut Hubberman ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti. Ketiga komponen tersebut adalah.⁴⁰

- 1) Pengumpulan Data Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

³⁹ *Ibid*, h. 248.

⁴⁰ Huberman, Michael dan Milles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press 1992, h. 63.

- 2) Penyajian Data Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dalam kotak-kotak matriks.
- 3) Verifikasi Data. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah suatu tinjauan sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data

ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁴¹ Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.
2. Membandingkan data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h.330-331.

BAB IV

PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN

PRAMUKA DI MTs BABUSSALAM KUMAI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA SISWA YANG CERDAS TERAMPIL
DAN BERAKHLAK MULIA”.

Untuk mewujudkan VISI Madrasah Tsanawiyah tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

- a. Meningkatkan bimbingan dan pelayanan pendidikan dengan manajemen yang baik dan modern.
- b. Meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan dengan penggunaan sumber daya dan dana yang tersedia.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pelayanan pendidikan.
- d. Meningkatkan budaya unggul warga Madrasah Tsanawiyah baik dalam prestasi akademik dan non akademik.

2. Misi Madrasah

- a. Meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- b. Secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Meningkatkan layanan pendidikan keagamaan

- d. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra Kurikuler.
- e. Mengamalkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menumbuhkan iklim bersaing yang positif pada seluruh peserta didik dalam rangka peningkatan prestasi.
- g. Meningkatkan apresiasi seni budaya melalui kegiatan pengembangan diri.
- h. Meningkatkan prestasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- i. Meningkatkan penguasaan seni baca Al-Qur'an dan Kaligrafi Islam..

3. Tujuan Madrasah

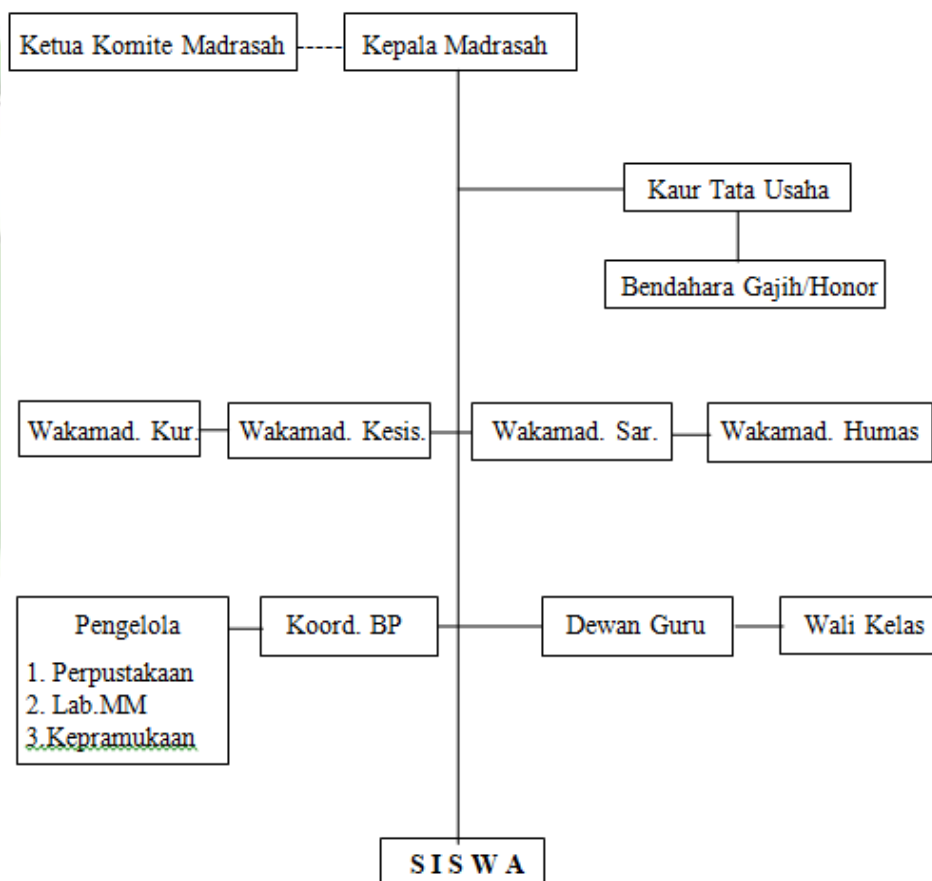
Tujuan yang ingin dicapai pada Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kumai meliputi sebagai berikut:

- a. Menghasilkan siswa yang berkualitas dan mandiri..
- b. Tercapainya siswa yang siap diterima di semua jenjang pendidikan yang lebih tinggi..
- c. Tercapainya siswa yang siap berkompetisi dalam semua bidang pendidikan
- d. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai..
- e. Tersedinya tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya..
- f. Menghasilkan siswa yang siap pakai dilingkungan masyarakat, baik dalam bidang keagamaan maupun bidang lainnya.

4. Letak Madrasah

Ditinjau dari sudut geografis bahwa letak Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kumai sangat strategis yaitu di tengah-tengah kota Kumai, namun bebas dari kebisingan kota itu sendiri tepatnya di jalan Pelita No. 48 Kelurahan Kumai Hilir. Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kumai berdekatan dengan MTs Negeri, MA. Swasta, SMP Negeri dan SMP Swasta.

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kumai



B. Profil Subyek

1. PR

Nama : Mahdalena,S.pdI

TTL. : Kumai, 17 nopember 1988

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN 2 Kumai Lulus th : 2002

SMP/Mts : MTs Negeri kumai Th : 2005

MAN / SMA : SMA Negeri 1 Kumai Th : 2008

S1 : STAIN Palangka Raya

Riwayat pekerjaan : Guru B.inggris di SD SMP SATAP 1 KUMAI
(2014 - 2015).

Guru B.inggris di MTs BABUSSALAM KUMAI
(2015 - SEKARANG)

2. LK

Nama : Muhammad Raya, S. Pd

TTL. : Teluk Bogam, 26 Agustus 1985

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN Teluk Bogam Tahun 1999

SMP/Mts : SMPN 3 Kumai Tahun 2003

MAN / SMA : SMAN 1 Tewah Gunung Mas Th : 2006

S1 : Universitas Terbuka

Riwayat pekerjaan : SDS Perdana Guru Kelas II
(2013 - Sekarang).

- Organisasi : 1. Pembina Pramuka di SMPN 1 Kumai (2008-2012)
2. Pembina Pramuka di SDN 2 Candi (2012-2014)
3. Pembina Pramuka di SDN 1 Sungai Tendang (2015-2018)
4. Pembina Pramuka di SDN Perdana (2016-Sekarang)
5. Pembina Pramuka di MTs Babussalam Kumai (2016- Sekarang)

3. KP

- Nama : Seopwani, S.Ag
- TTL : Kumai, 17 Agustus 1969
- Riwayat Pendidikan :
- SD : SDN 1 Kumai Lulus th : 1983
- SMP/Mts : MTs Babussalam Kumai Th : 1986
- MAN / SMA : PGAN SAMPIT Th : 1889
- S1 : IAIN ANTASARI th : 1896
- Organisasi : 1. Ketua Remaja Mesjid Nurul Islam Palangkaraya
2. PMII
3. Ketua PHBI kec. Kumai
4. Ketua MUI Kec. Kumai
5. Ketua NU Kec. Kumai

6. Ketua bidang dakwah MUI kec.kumai

7. Sekretaris kelompok kerja madrasah kobar

4. MW

Nama : Marnika Wati

TTL : Kumai, 11 Juni 2006

Alamat : Jl. Panglima Utar RT. 01 Sungai Kapitan

Kelas : IX-D

5. DAS

Nama : Dino Adi Saputra

TTL : Banyuwangi, 9 Desember 2002

Alamat : Jl. Melati RT. 11 Kumai Hulu

Kelas : IX-B

6. ZN

Nama : Zulfan Nur Risman

TTL : Kumai, 10 Januari 2006

Alamat : Jl. HM. Idris RT. 13 Kumai Hulu

Kelas : IX-B

7. LA

Nama : Muhammad Lutfi Al-Muharram

TTL : Pangkalan Bun, 27 Januari 2007

Alamat : Jl. Masjid RT. 07 Kumai Hilir

Kelas : VIII-A

8. MS

Nama : Mustika Sari
TTL : Kotawaringin Barat, 26 April 2006
Alamat : Jl. Panglima Utar RT. 02 Sungai Kapitan
Kelas : VIII-D

C. Penyajian Data

1. Proses Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin melalui Kegiatan Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah umum di lakukan di sekolah sekolah begitu juga kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MTs Babussalam Kumai. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan kepramukaan yang di paparkan oleh kepala MTs Babussalam Kumai:

“Kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengimplementasian kurikulum 2013 dan sarana pembentukan karakter peserta didik. Ekstrakurikuler pramuka diikuti siswa kelas VII-IX, dengan ketentuan siswa kelas IX hanya mengikuti sampai semester 1. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu dan menjadi salah satu program unggulan di madrasah. Adapun prestasi yang pernah diraih dua tahun terakhir, juara 1 pada Lomba Tari Tirik Festival Budaya Kab.Ktw. Barat Tahun 2019 dan juara 2 pada Turnamen Futsal Pelajar Kab.Ktw.Barat tahun 2018, pada tahun 2020 kami tidak ada kegiatan karena pandemi Covid-19, bahkan kegiatan belajar-mengajar tatap muka diganti secara online dan BDR.”⁴²

⁴² Wawancara dengan KP di Ruang Kepala Madrasah, 20 April 2021.

Tidak hanya kepala sekolah yang memaparkan kegiatan pramuka, tetapi pembina juga memaparkannya. Dari kedua Pembina telah diwawancarai oleh peneliti dan berikut ini pemaparannya:

“Pelaksanaan pramuka di MTs BBS ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan kurikulum pramuka yaitu SKU dan SKK. Pelaksanaan pramuka di MTs BBS dengan metode belajar sambil bermain dan melakukan yang diaplikasikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan.”⁴³

“peserta didik sangat antusias, mereka aktif dalam kegiatan pramuka. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kurikulum pramuka yaitu SKU dan SKK. Bentuk kegiatannya dengan metode belajar sambil melakukan permainan besar dan pembelajaran keteladanan.”⁴⁴

Kepala sekolah tidak hanya memaparkan mengenai kegiatannya saja tetapi juga alasan diwajibkannya ekstrakurikuler ini dan tujuan serta fungsi dari ekstrakurikuler ini. Alasan sekolah MTs Babussalam Kumai mewajibkan ekstrakurikuler pramuka:

“Sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013, sarana pembentukan karakter peserta didik dan sarana penyaluran minat siswa. Ada beberapa tujuan dan fungsi ekstrakurikuler ini diantaranya yang pertama, membentuk kepribadian dan akhlak mulia, kedua menanamkan karakter disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dan yang terakhir kegiatan ini menarik bagi peserta didik.”⁴⁵

Dengan adanya kegiatan kepramukaan maka tentunya memiliki peran tersendiri dalam pembentukan karakter disiplin siswa, berikut pemaparannya dari kepala sekolah:

“Menurut saya dengan adanya kegiatan pramuka dapat membentuk karakter disiplin siswa dilihat dari beberapa perilaku siswa, sebagai contoh datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan ketentuan dan mengerjakan tugas tepat waktu. Tiga hal ini

⁴³ Wawancara dengan PR di Ruang Guru, 27 April 2021

⁴⁴ Wawancara dengan LK di Rumah, 3 Mei 2021

⁴⁵ Wawancara dengan KP di Ruang Kepala Madrasah, 20 April 2021

merupakan hasil dari penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka. Selain itu, kegiatan pramuka ini cukup efektif dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik, karena anak-anak sudah memiliki kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dari pembelajaran hari-hari biasa dan termasuk ekstrakurikuler pramuka ini.⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah di MTs Babussalam Kumai ini pramuka telah menjadi ekstrakurikuler yang wajib dan menjadi program unggulan madrasah, dan sudah terlihat bahwa kepramukaan dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa. Dibuktikan dengan latihan yang efektif. Siswa yang datang tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan ketentuan dan mengerjakan tugas tepat waktu. Dengan adanya disiplin siswa maka fungsi dan tujuan gerakan pramuka akan tercapai dengan dibuktikan beberapa prestasi yang telah diraihnya dalam beberapa ajang perlombaan yang telah diikutinya.

Gerakan Pramuka memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik sebagai warga Negara Indonesia. Pramuka termasuk kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah. Fungsi kegiatan pramuka pada satuan pendidikan atau sekolah ialah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka adalah intervensi, keteladanan, pembiasaan, pendampingan dan penguatan. Strategi-strategi tersebut telah diterapkan di MTs Babussalam Kumai.

1. Pelaksanaan

⁴⁶ Wawancara dengan KP di Ruang Guru, 20 April 2021

Kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai ini dilaksanakan sekali setiap minggunya pada hari sabtu pukul 14.30 WIB, ditujukan bagi peserta didik kelas VII, VIII dan IX. Tujuan diadakannya kegiatan Pramuka tersebut adalah untuk mengembangkan dan menanamkan karakter disiplin, kemandirian, dan tanggungjawab pada peserta didik.

2. Metode

Kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai dilaksanakan dengan metode pendidikan kepramukaan. Metode pendidikan kepramukaan yang digunakan oleh Pembina Pramuka dalam kegiatan Pramuka ada bermacam-macam.

“metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekskul Pramuka di MTs Babussalam bermacam-macam, kami mengkolaborasikan teori dan praktik. Metode tersebut digunakan pada penugasan, kerjasama, intinya metode tersebut tidak membuat peserta didik bosan, mereka bisa belajar sambil bermain.”⁴⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam latihan Pembina pramuka menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di MTs Babussalam Kumai. Metode dalam pendidikan kepramukaan yang dapat digunakan diantaranya Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka (Darma Pramuka), Belajar Sambil Melakukan (Praktik), Sistem Berkelompok, Sistem Among, dan Sistem Tanda Kecakapan.

3. Jenis Kegiatan

⁴⁷ Wawancara dengan PR di Ruang Guru, 3 Mei 2021

Kegiatan-kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MTs Babussalam Kumai diantaranya:

a. Kegiatan Peraturan Baris Berbaris

Baris berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka menanamkan sikap para pramuka agar dapat menumbuhkan sikap; 1) disiplin pribadi maupun kelompok, 2) rasa tanggungjawab, kesatuan dan persatuan, 3) kompak, 4) kebersamaan, dan 5) penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok.

b. Semaphore

Semaphore adalah cara mengirim berita dengan mempergunakan sepasang bendera. Bendera yang digunakan biasanya berukuran 45 x 45 cm dan warnanya harus kontras atau mencolok agar mudah dilihat dari jarak jauh (biasanya menggunakan bendera warna merah dan kuning). Adapun tongkat bendera yang digunakan panjangnya 60 cm.

c. Tali-Temali (Simpul)

Tali temali, simpul dan ikatan merupakan seni menyambung tali yang juga merupakan salah satu keterampilan manusia yang tertua. Tali yang digunakan untuk membuat simpul harus kuat, lemas dan tidak mudah putus. Salah satu aplikasi yang sangat berguna dari kegiatan tali-temali adalah dalam proses pembuatan jarring nelayan (jala) untuk mencari ikan atau mengangkut barang (kargo) di kapal-kapal laut. Tali-

temali juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kerajinan seperti tas, hiasan, jarring basket, dan lain-lain.

d. Sandi Pramuka

Sandi pramuka merupakan kata rahasia yang digunakan dalam kegiatan pramuka. Sandi berguna untuk menjaga kerahasiaan suatu pesan. Terdapat banyak tipe tulisan rahasia, termasuk sandi dan stegano (tulisan rahasia yang tersembunyi).

e. Ramah Tamah Lingkungan

Ramah tamah lingkungan dalam kegiatan pramuka biasanya dilakukan untuk menanamkan sikap disiplin lingkungan pada peserta didik. Bentuk kegiatannya bermacam-macam, misalnya membersihkan lingkungan sekolah, menanam pohon, dan lain-lain.

2. Nilai Karakter Disiplin melalui Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka banyak memiliki kegiatan latihan. Latihan-latihan tersebut akan membantu membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter disiplin. Pembina pramuka MTs Basbussalam menjelaskan bahwa:

“kegiatan pramuka itu bermacam-macam, diantara kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk membiasakan dan menanamkan karakter disiplin pada dirinya. Kegiatan tersebut seperti PBB, tali-temali, semaphore, Upacara, juga ramah tamah lingkungan.”⁴⁸

Berdasarkan penjelasan Pembina pramuka tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan pramuka dapat dilakukan guna menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Kegiatan PBB, Upacara,

⁴⁸ Wawancara dengan PR di Ruang Tamu Madrasah, 3 Mei 2021

dan ramah tamah lingkungan yang dilakukan di MTs Babussalam dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin. Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kedisiplinan peserta didik, baik disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin lingkungan. Berikut rincian kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai yang menanamkan karakter disiplin pada peserta didik:

1. Kegiatan Peraturan Baris-Berbaris

Pelatihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) sebagai wujud latihan fisik guna menanamkan kebiasaan tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya watak seseorang agar memiliki disiplin yang tinggi, di sinilah langkah awal para peserta didik untuk mengenal kedisiplinan.

Berdasarkan tujuan latihan Peraturan Baris Berbaris yang menumbuhkan rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan kepentingan pribadi, pilihan hati sendiri. Dampak dari latihan PBB ini nantinya akan mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu.

Latihan PBB dapat menanamkan disiplin diri peserta didik, dengan latihan ini peserta didik dapat mengendalikan diri agar tertib dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang harus dilakukan dalam PBB. Dari hasil wawancara dengan Pembina pramuka para peserta didik dapat mengikuti kegiatan latihan baris-berbaris dengan tertib.

“Barisan yang dilakukan para peserta didik sudah rapi. Peserta didik dapat mengikuti aba-aba yang diberikan dengan benar. Kegiatan PBB tidak hanya dilakukan saat ada latihan PBB saja. Akan tetapi kegiatan PBB ini sering dilakukan misalnya saat

mengumpulkan peserta didik atau ketika akan menyampaikan pengumuman biasanya peserta didik dibariskan.”⁴⁹

2. Kegiatan Upacara

Dari hasil wawancara juga menerangkan bahwa kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan dapat melatih disiplin peserta didik

“Kegiatan yang dapat melatih disiplin anak itu ada PBB, kemah, jelajah, dan Upacara, ramah tamah lingkungan.”⁵⁰

“Kegiatan PBB dan latihan upacara sangat melatih kedisiplinan kami. Kakak Pembina akan memberikan hukuman sebagai sangsi atas ketidakdisiplinan kami dalam kegiatan ini. Awalnya karena takut dihukum, namun akhirnya kami jadi terbiasa untuk bersikap disiplin”.⁵¹

Menurut penulis tujuan dilaksanakannya upacara adalah mendisiplinkan peserta didik dalam suatu kegiatan. Sekaligus sarana menginformasikan hal-hal yang ada dalam kegiatan. Upaya membentuk peserta didik disiplin perlu dilakukan oleh karenanya upacara harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Agar kedepannya para peserta didik sudah terbiasa dengan sikap disiplin. Dalam upacara sederet acara digelar yang semuanya bermuara pada kedisiplinan. Mulai dari anak-anak yang dibariskan dengan rapi. Sampai pembubaran barisan setelah selesai upacara. Saat upacara akan terlihat barisan yang rapih dan tidak rapih sehingga penekanan upacara tetap ada pada disiplin. Ketika upacara dimulai, para peserta didik tidak boleh mengobrol atau melakukan aktivitas lain yang mengganggu jalannya upacara. Peserta yang memiliki disiplin diri yang baik pastilah akan berbaris dengan rapi pada barisannya.

⁴⁹ Wawancara dengan LK di Rumah, 28 April 2021.

⁵⁰ Wawancara dengan PR di Ruang Guru, 3 Mei 2021.

⁵¹ Wawancara dengan siswa MW di halaman rumah siswa, 7 Mei 2021.

MTs Babussalam Kumai rutin melakukan kegiatan Upacara Bendera yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Dari hasil wawancara ketika pelaksanaan kegiatan Upacara hari senin, para peserta didik baik yang bertugas sebagai petugas upacara maupun yang menjadi peserta upacara sudah sangat disiplin dan tertib dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Melalui upacara peserta didik dituntut untuk cepat, tepat waktu dan mengikuti jalannya upacara dari awal sampai akhir. Saat upacara rutin hari senin seluruh peserta didik disiapkan untuk datang lebih pagi karena mereka harus menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan upacara. Latihan pramuka juga kadang dilakukan kegiatan upacara pembukaan dan penutupan, saat upacara tersebut Peserta didik biasanya diberi aba-aba untuk berbaris dengan menggunakan peluit. Peserta didik harus segera bergegas memosisikan diri dalam barisan ketika mendengar aba-aba berupa suara peluit. Mereka harus sudah berada pada formasi barisan ketika peluit selesai dibunyikan.

Kegiatan upacara juga menanamkan karakter disiplin dalam berpakaian. Pembiasaan dalam kedisiplinan berpakaian bisa diterapkan setiap saat. Akan tetapi penekanan kedisiplinan berpakaian selalu lebih ketat ketika pelaksanaan upacara. Ketika upacara peserta didik diwajibkan mengenakan seragam lengkap. Bagi peserta didik yang tidak mengenakan seragam lengkap saat upacara pastinya akan mendapatkan sanksi.

Pada saat latihan pemakaian seragam pramuka juga diperhatikan mulai dari pemakaian sepatu dan kaos kaki yang harus berwarna hitam sampai pemakaian kolongan hasduk/setangan leher yang harus sesuai dengan tingkat golongannya masing-masing serta pemakaian atribut-atribut berupa tanda pengenal anggota gerakan Pramuka.

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan Upacara Api Unggun di MTs Babussalam Kumai. Menunjukkan saat pelaksanaan upacara api ungun peserta didik harus mengenakan seragam pramuka lengkap. Keharusan tersebut dapat menjadi awal pembiasaan peserta didik untuk selalu mengenakan seragam sesuai aturan yang berlaku.⁵²

Upacara dalam kegiatan pramuka juga melahirkan sikap disiplin waktu. Aplikasi karakter kedisiplinan waktu memiliki 3 indikator yaitu pendidik datang tepat pada waktunya, peserta didik datang tepat pada waktunya, dan peserta didik mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Dalam konteks ini pendidik adalah guru dan Pembina pramuka. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan pembina pramuka, dimana guru atau pembina selalu tiba di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran atau latihan. Begitu juga dengan peserta didik yang tiba di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran atau latihan.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang berpendapat bahwa peserta didik kelas IX sudah cukup memiliki

⁵² Dokumentasi sekolah MTs Babussalam pada Kegiatan PERJUSAMI (Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu) tgl 9, 10 , 11 Agustus 2019

kesadaran diri untuk tepat waktu ketika tiba disekolah dan mengikuti pelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.

“untuk anak-anak kelas IX sudah cukup tertib misalnya ketika masuk kelas sudah tepat waktu walaupun ada yang telat ada satu atau dua tetapi jarang ada yang telat”

Kedisiplinan waktu peserta didik terlihat jelas ketika para peserta didik tiba di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sedangkan untuk indikator peserta didik menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, hasil wawancara menunjukkan bahwa pada saat latihan rutin peserta didik mampu menyelesaikan tugas, misalnya ketika peserta didik di tugaskan membuat pioneering sebagian besar dari mereka dapat menyelesaikan pioneering.

Dari hasil wawancara dan uraian kedisiplinan waktu di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan yang mengandung karakter disiplin waktu adalah ketepatan waktu saat upacara dan latihan rutin, dan kegiatan perkemahan (Api Unggun)

3. Kegiatan Perkemahan

Pramuka mengajarkan anak untuk dapat tepat waktu dalam menjalankan aktivitasnya baik ketika kemah maupun kegiatan lainnya. Sikap disiplin secara tidak langsung akan terbentuk pada diri seorang pramuka diperkemahan. Karena diperkemahan banyak kegiatan yang harus diselesaikan tepat waktu. Mulai dari bangun pagi, kegiatan telah berjalan sesuai dengan yang dijadwalkan, sampai dengan menjelang tidur lagi. Semua diikuti dengan penuh gembira dan semangat. Ketinggalan satu

kegiatan saja akan membuat seorang pramuka kehilangan ilmu yang sangat berharga. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah menyampaikan:

“siswa MTs BBS Kumai tidak terlalu sering ikut kemah, terakhir tahun 2019, Alhamdulillah dapat piala mah. Kalo mereka kada disiplin kan kada mungkin dapat juara ka”.⁵³

Peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan perkemahan. Mereka juga aktif mengikuti semua cara dengan tertib. Sikap aktif dan tertib ini merupakan hasil dari penanaman karakter disiplin yang dilakukan di sekolah MTs Babussalam Kumai, baik itu kegiatan internal maupun eksternal (ekstrakurikuler pramuka).

4. Kegiatan Ramah Tamah Lingkungan

Kegiatan ramah tamah lingkungan dalam pramuka ini melatih para peserta didik untuk menjadi seseorang yang mempunyai sifat cinta alam serta dapat melestarikan alam yang tercemar. Dalam darma pramuka kedua yang berbunyi “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” jelas disebutkan bahwa sebagai seorang pramuka harus mencintai alam. Wujud cinta alam dapat diwujudkan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan kedua Pembina pramuka menunjukkan bahwa para peserta didik sudah terbiasa membuang sampah di tempat sampah, bahkan untuk semua peserta didik tidak ada yang membuang sampah sembarangan.

⁵³ Wawancara dengan PR di rumah, 8 Mei 2021.

“Disiplin lingkungan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di sekolah membuat saya suka ikut menjaga lingkungan sekitar, ketika ada kegiatan gotong royong di lingkungan tempat tinggal, saya ikut serta membantu. Saya merasa senang melakukan hal tersebut dan tidak merasa berat, mungkin karena sudah terbiasa dilakukan di sekolah”⁵⁴

Bentuk kedisiplinan lingkungan juga tercermin dari sikap peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas misalnya dengan melaksanakan piket. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagaiberikut:

“Secara garis besar rata-rata peserta didik sudah cukup disiplin, apalagi peserta didik kelas atas sudah memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi tata tertib sekolah untuk anak-anak kelas VII dan IX sudah cukup tertib melaksanakan piket dengan kesadaran sendiri, dan membuang sampah sudah pada tempat sampah.”⁵⁵

Berdasarkan observasi peneliti di rumah beberapa peserta didik, mereka sudah menerapkan sikap disiplin ini. Meskipun saat pandemi Covid-19 seperti saat ini peserta didik tetap disiplin waktu dalam mengikut pelajaran secara online (Via *Zoom*), dan juga disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pembahasan dan analisis hasil temuan di lapangan yang mencakup tentang penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai sebagai berikut:

⁵⁴ Wawancara dengan PR di Ruang Guru , 24 April 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan KP Ruang Kepala Madrasah, 24 April 2021

1. Proses Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai

Kegiatan penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai dilakukan secara terjadwal dan terencana. Kegiatan pramuka dilakukan pada setiap sabtu setiap minggunya pukul 14.30 WIB di lingkungan sekolah MTs Babussalam Kumai. Kegiatan pramuka ini diwajibkan kepada seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Salah satu tujuan kegiatan pramuka ialah untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik, sebagai wujud implementasi kurikulum 2013.

Pelaksanaan kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai dengan membiasakan secara rutin dan terprogram dalam rangka mengembangkan karakter disiplin. Seperti membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, berbaris sesuai instruksi, meletakkan tas dan sepatu pada tempat yang sudah disiapkan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, memelihara tanaman. Kegiatan ini dapat mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik karena sikap disiplin sangat penting dalam membentuk karakter pada peserta didik. Dengan adanya program penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka tersebut membuktikan karakter kedisiplinan peserta didik, apabila peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya maka akan menjadi kebiasaan sebuah karakter yang baik bagi peserta didik.

Penanaman karakter perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah guna menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan

karakter di sekolah. Karakter dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Karakter tidak hanya sebatas pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu ia mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika ia tidak terlatih (memiliki kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.⁵⁶

Diperlukan tiga komponen yang baik untuk mengembangkan karakter, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (penguatan emosi atau perasaan), dan *moral action* (perbuatan moral). Semakin lengkap komponen moral yang dimiliki, maka akan semakin membentuk karakter yang unggul dan baik.⁵⁷

Pendidikan karakter juga menekankan aspek keteladanan. Dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.⁵⁸

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku

⁵⁶ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung:Yrama Widya, 2011, h. 9.

⁵⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta, 2012, h. 40.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 24.

berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.⁵⁹

xSekolah sebagai tempat penelitian ini memiliki program yang berbeda dengan sekolah lainnya. Pengembangan karakter siswa tidak hanya dalam pembelajaran akan tetapi lebih pada pembiasaan dan pendampingan melalui kegiatan pramuka.

berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka sudah sangat baik dan telah membantu menanamkan karakter disiplin bahkan karakter lainnya yang tidak penulis teliti lebih lanjut.

2. Nilai karakter disiplin yang ditanamkan melalui kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai

Kegiatan pramuka di MTs Babussalam Kumai melakukan membiasakan kepada peserta didik untuk mencintai lingkungan, pada kegiatan pramuka biasanya juga dilakukan ramah tamah lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, menanam pohon, membersihkan lingkungan sekolah dan lain-lain.

Karakter disiplin untuk peduli lingkungan yaitu sikap yang selalu berupaya untuk memperbaiki, mengelola dan menjaga lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan tersebut dapat dinikmati secara

⁵⁹ Suwito, dkk. *Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008, h. 27.

terus-menerus tanpa merusak keadaannya, serta melestarikannya sehingga dapat manfaat yang berkesinambungan. Karakter disiplin lingkungan ini telah ditanamkan pada peserta didik di MTs Babussalam Kumai.

Kegiatan ramah tamah lingkungan yang menanamkan karakter disiplin lingkungan ini membiasakan siswa untuk selalu peduli lingkungan. Hal ini membantu guru dalam menanamkan karakter pada peserta didik tentang kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan karakter disiplin lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan peserta didik terhadap lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap hal-hal berikut:

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar;
- b. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sikap-sikap yang akan merusak lingkungan;
- c. Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang akan merusak lingkungan;
- d. Menanamkan jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan.⁶⁰

Tujuan akhir dari penanaman karakter disiplin lingkungan di sini ialah agar peserta didik menjadi duta lingkungan. Duta lingkungan

⁶⁰ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik, Vol 1 No 2 Tahun 2017, h. 16-17.

tersebut tidak hanya di sekolah, akan tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitarnya serta karakter tersebut menjadi kebiasaan dan tabiatnya di manapun ia berada. Karakter disiplin lingkungan ini tidak hanya secara teoritis saja namun menuntut adanya tindakan nyata yang membawa perubahan baik pada semua orang.

Hal senada diungkapkan Dwi Purwanti dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya di SDN-1 Pohkumbang Karanganyar Kebumen, pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri.⁶¹

MTs Babussalam Kumai telah mengintegrasikan karakter disiplin lingkungan melalui program kegiatan Pramuka. Menurut peneliti kegiatan pramuka sangat efektif dalam menanamkan karakter disiplin. Hal ini juga disampaikan Handoko dan Krisno melalui hasil penelitiannya yang berjudul Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudep Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017. Hasil penelitian yang diperoleh

⁶¹ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya di SDN-1 Pohkumbang Karanganyar Kebumen*, DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik, Vol 1 No 2 Tahun 2017, h. 14.

menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan Karakter Disiplin sebesar 82,30%.⁶²

Kegiatan terprogram sebagai penunjang pendidikan karakter berbasis nilai agama dan budaya bangsa. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan oleh sekolah yang bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan bagi peserta didik tentang sesuatu yang baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan peserta didik.

Karakter disiplin dilatih dengan kegiatan pramuka seperti kegiatan Pelatihan Baris Berbaris, Upacara, perkemahan dan ramah tamah lingkungan. Adapun kegiatan tersebut membentuk karakter disiplin seperti kebiasaan datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, mematuhi peraturan sekolah, dan memelihara lingkungan sekolah.

Kegiatan pelatihan baris berbaris dan upacara membentuk karakter peserta didik untuk selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan meletakkan tas pada tempat yang disediakan sekolah. Kegiatan tersebut juga membiasakan peserta didik untuk disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, terkait dengan penanaman karakter disiplin ini Pembina pramuka, kepala sekolah dan juga para guru selalu

⁶² Handoko dan Krisno, *Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudup Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017*, Global Citizen Vol 2 No 2 Tahun 2016.

mengingatkan peserta didik untuk selalu berperilaku disiplin dimanapun berada.

Seperti yang dikemukakan di atas terkait dengan karakter disiplin: menjelaskan bahwa disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan, di mana perilaku ini muncul akibat dari pelatihan dan pembiasaan. Hal ini senada dengan yang diungkap Salahudin dan Samani. Salahudin mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁶³ Samani mengartikan karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.⁶⁴

Bahan ajar implementasi kurikulum 2013 untuk kepala sekolah KS-04 menjelaskan bahwa keterampilan baris-berbaris dilakukan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, keserasian dan seni dalam berbaris. Adapun implementasi nilai karakter dari PBB ialah diharapkan dapat membentuk karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggungjawab.

Buku BOYMAN: Ragam Latih Pramuka juga menyebutkan bahwa salah tujuan dari PBB ialah untuk menumbuhkan dan melatih sikap disiplin. Disiplin yang dimaksud ialah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu yang hakekatnya tidak lain dari keikhlasan untuk mendahulukan kepentingan orang banyak.

⁶³ Salahudin, dan Irwanto. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung: Pustaka Setia. 2013, h. 111.

⁶⁴ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 121.

Berdasarkan penjelasan bahan ajar dan buku Boyman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman sikap disiplin melalui kegiatan PBB dalam kegiatan pramuka dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berjiwa sosial. Dengan karakter disiplin tersebut ia akan mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan individu. Karakter disiplin juga akan melahirkan peserta didik yang selalu taat dan patuh pada peraturan.

Sejalan dengan hasil penelitian Sugiana Asef dan Sofiyan dalam Jurnal PAI Raden Fatah dengan judul Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam penanaman nilai karakter siswa ialah sebagai pengajar, pembimbing, mengarahkan dan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, berpartisipasi mengerakkan siswanya untuk mematuhi peraturan sekolah, memberikan contoh kepada siswanya untuk disiplin baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁶⁵

Kemudian Retno Wulan Ningrum melalui hasil penelitiannya pada Jurnal yang berjudul Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggungjawab dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu bahwa proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan pramuka ialah dengan adanya berbagai bentuk kegiatan yang

⁶⁵ Sugiana Asef dan Sofiyan, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah Vol 1 No 1 Tahun 2019.

dalam pramuka yang menarik, menantang dan menyenangkan. Seperti games, semaphore, morse, outbound, dll.⁶⁶

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka dapat membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik. Dengan demikian peserta didik disiplin terhadap peraturan sekolah, datang tepat waktu, menaruh tas pada tempat yang disediakan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga lingkungan. Kegiatan pramuka sangat baik dan efektif dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik dan melatih karakter disiplin peserta didik.

⁶⁶ Retno Wulan Ningrum, dkk., *Faktor-faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol 3 No 1 Tahun 2020.

BAB V

PENUTUP

i. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

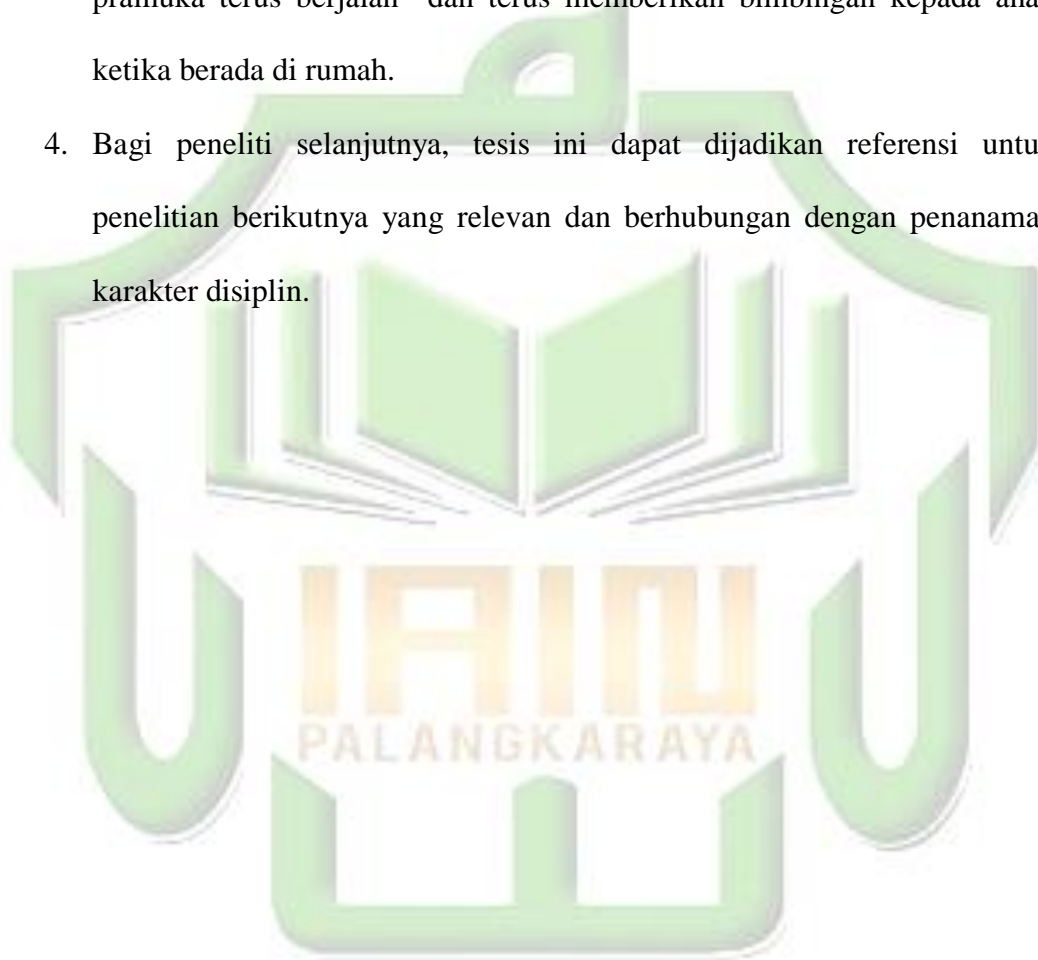
1. Proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan Pramuka di MTs Babussalam Kumai direncanakan dan diprogramkan secara sempurna oleh kepala sekolah dan Pembina pramuka. Kegiatan pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa sebagai wujud implementasi kurikulum 2013. Proses penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka dilakukan dengan cara belajar sambil bermain, diantara kegiatan tersebut ialah, Pelatihan Baris Berbaris (PBB), Upacara, Perkemahan, dan Ramah Tamah Lingkungan.
2. Nilai karakter disiplin pada kegiatan Pramuka yang dilaksanakan di MTs Babussalam Kumai yaitu disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin lingkungan.

ii. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Bagi pihak sekolah dapat terus meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pramuka.

2. Bagi Pembina pramuka agar dapat menambah kegiatan pramuka yang lebih menarik dan lebih sering lagi mengajak siswa untuk mengikuti even perlombaan pramuka.
3. Bagi orangtua diharapkan terus memberikan dukungan kepada sekolah agar pelaksanaan kegiatan penanaman karakter disiplin melalui kegiatan pramuka terus berjalan dan terus memberikan bimbingan kepada anak ketika berada di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, tesis ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang relevan dan berhubungan dengan penanaman karakter disiplin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Amin, dkk.,1994, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, Jakarta: Beringin Jaya.
- Asef, Sugiana dan Sofiyana, Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang, *Jurnal PAI Raden Fatah Vol 1 No 1 Tahun 2019*.
- Arikuto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dan Sujak, 2011, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung:Yrama Widya.
- Dewi, Noorwindhi Kartika dan Sahat Saragih, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta, *Universitas 17 Agustus 1945 dan Dosen Tetap Fakultas Psikologi Surabaya*, Vol. 3, No. 03, 20014, h. 259 -260
- E Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara.Sudrajat, Ajat, *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Dinamika Pendidikan No. 1 Tahun IX Maret 2002*.
- Echols, John M dan Hasan Shadily, 1979, *Kamus Inggris Inonesia*, Jakarta : Gramedia.
- Falih, Ashadi, 1985, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, Aneka Ilmu, Semarang.
- Handoko dan Krisno, Peningkatan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Kegiatan Pramuka Di Gudop Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksu Kabupaten Tegal Tahun 2016/ 2017, *Global Citizen Vol 2 No 2 Tahun 2016*.
- Helmawati, 2017, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Heri Gunawan, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta.
- Huberman, Michael dan Milles, 1992, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sudrajad, Joko, *Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin Dan Kerja Keras Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Di SMK PGRI 1 Ngawi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Larasati, Eka Dwi, *Pendidikan Karakter Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar*, *Basic Education Vol 6 No. 5*

- Tahun 2017. Moleong, Lexy J, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Rosdakarya Megawangi, Ratna, 2004, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta.
- Lickona, Thomas, 2014, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar*, Bandung : Nusa Media.
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrum, Retno Wulan, dkk., *Faktor-faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggungjawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka*, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol 3 No 1 Tahun 2020.
- Purwanti, Dwi, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik, Vol 1 No 2 Tahun 2017.
- , *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya di SDN-1 Pohkumbang Karanganyar Kebumen*, DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik, Vol 1 No 2 Tahun 2017.
- Rahman, Amri dan Dulsukmi Kasim, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkarakter*, Jurnal al-Ulum Vol. 14 No. 1 Juni 2014.
- Salahudin, dan Irwanto. 2013, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa.)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2006, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2001, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwito, dkk., 2008, *Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Tesis*. IAIN Palangka Raya : Palangka Raya.
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- S.Margon, 2004, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sunardi, Bob dan Andre, 2006, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*, Bandung: CV. Nuansa Muda.

Zubaedi, 2013, *Disain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana.



